

**TRADISI *TINGKEBAN*
DALAM PANDANGAN DAN FUNGSINYA
BAGI WARGA MUHAMMADIYAH DAN NU DI DESA
KARANGREJO KARANGGENENG LAMONGAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

SITI KHUZAIMAH

NIM. 10520040

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khuzaimah
NIM : 10520040
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Perbandingan Agama
Alamat : Jl. Masjid al-Huda Dsn. Alastuwo RT 4, RW 2, Ds.
Karangrejo, Kec. Karanggeneng, Kab. Lamongan (62254)
Alamat Yogya : Jl. Pedak Baru No. 1A, RT 16 RW 07, Ds. Karang Bendo,
Kec. Bantul, Kab. Bantul, Yogyakarta (55198)
No. Telp/HP : 082329166050/ 085647886156
Judul Skripsi : Tradisi Tingkeban dalam Pandangan dan Fungsinya bagi
Warga Muhammadiyah dan NU di Desa Karangrejo
Karanggeneng Lamongan

menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

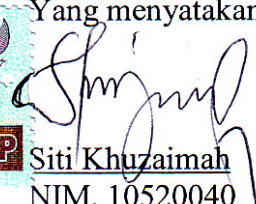
1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar-benar karya ilmiah yang saya buat sendiri.
2. Jika skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika lebih dari dua bulan, maka saya dapat dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari karya tersebut bukan karya ilmiah yang saya buat, maka saya bersedia menanggung sanksi pematang gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Yang menyatakan




Siti Khuzaimah
NIM. 10520040



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Siti Khuzaimah
Lampiran : 4 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.,

Sesudah membaca, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan melakukan beberapa kali bimbingan, maka skripsi saudara:

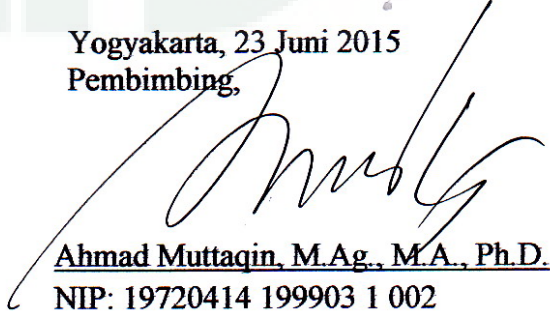
Nama : Siti Khuzaimah
NIM : 10520040
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : Tradisi *Tingkeban* dalam Pandangan dan Fungsinya bagi Warga Muhammadiyah dan NU di Desa Karangrejo Karanggeneng Lamongan

sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Perbandingan Agama.

Dengan ini kami berharap skripsi saudara tersebut segera dimunaqasyahkan. Demikian mohon dimaklumi adanya. Atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2015
Pembimbing,


Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph.D.
NIP: 19720414 199903 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1435/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul: **Tradisi *Tingkeban* dalam Pandangan dan Fungsinya bagi Warga Muhammadiyah dan NU di Desa Karangrejo Karanggeneng Lamongan**

Diajukan oleh:

Nama : Siti Khuzaimah
NIM : 10520040
Telah dimunaqasyahkan pada : hari Jumat, 19 Juni 2015
Nilai munaqasyah : 95 (A)

dan dinyatakan telah sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang/Penguji I

Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph.D.

NIP: 19720414 199903 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A.

NIP: 19780405 200901 1 010

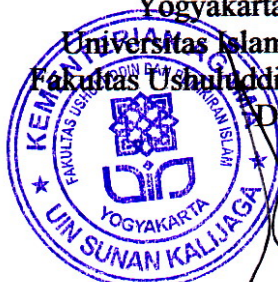
Penguji III

Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag. M.Ag.

NIP: 19741106 200003 1 001

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dekan,



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

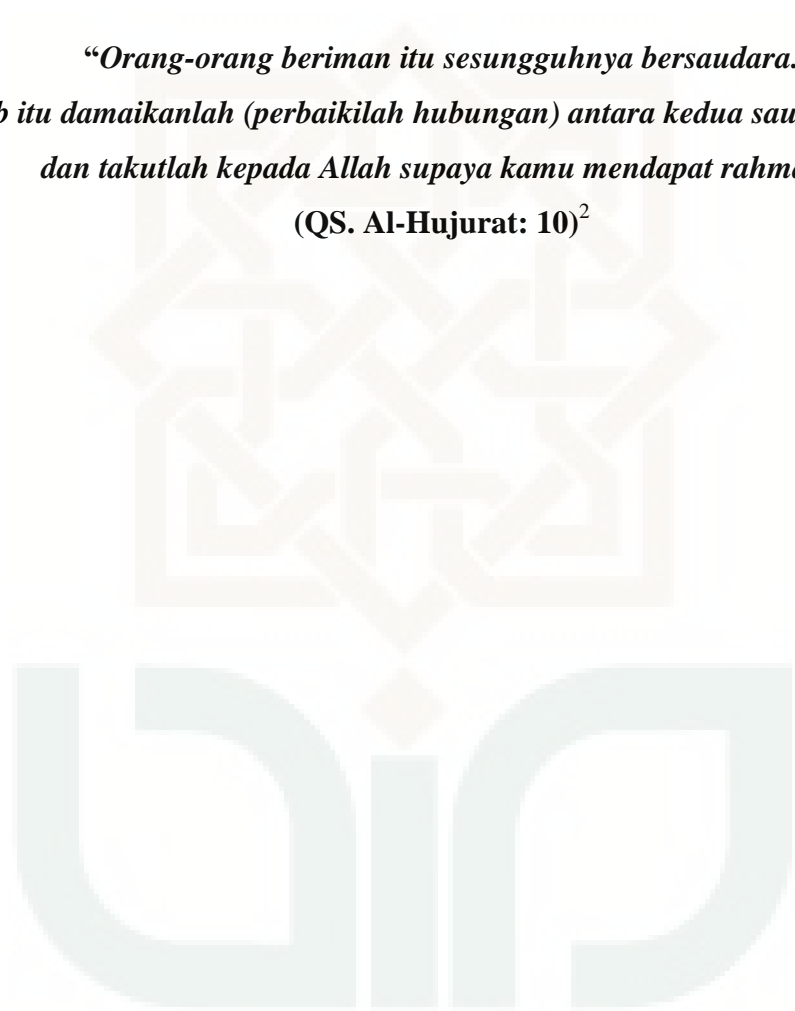
NIP: 19681208 199803 1 002

MOTTO SKRIPSI

“Biarapun Orang mengacau kita, tali ukhuwah janganlah putus”¹

*“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara.
Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu,
dan takutlah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.”*

(QS. Al-Hujurat: 10)²



¹ Ali Sadikin, *Muhammadiyah Itu Nu!* (Yogyakarta: Noura Books, 2014), hlm. 17.

² Abdul ‘Aziz, dkk (ed.), *Mushaf Al-Quran Terjemahan terj.* Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran (Jakarta: Al-Huda, 2002), hlm. 517.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua, Ibu **Munawaroh** dan bapak **Fathan** yang telah berjasa dalam mendidik, menyayangi, mendoakan, dan mencurahkan segenap jiwa raga menjadikan saya manusia yang baik.

Adik tersayang **Musyafa' Khoiri** dan **Sa'adatut Daroin** yang selalu memotivasi saya menjadi kakak yang baik.

Keluarga besar yang selalu mendukung secara moril dan materiil dalam menyelesaikan studi.

Teman-teman yang selalu mendukung.

Hati Terindah, selamat berjuang.

Bapak/Ibu guru yang selalu mendoakan saya menjadi santri yang baik,
dan Almamater

Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ABSTRAK

Tingkeban merupakan salah satu tradisi lokal yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Jawa. *Tingkeban* merupakan ritual paling penting selain perkawinan dan kematian. Di Desa Karangrejo, Karanggeneng, Lamongan, *tingkeban* tidak hanya dilakukan oleh warga NU, tetapi juga warga Muhammadiyah. Uniknya jika di beberapa tempat tradisi lokal cenderung membelah warga Muhammadiyah dan NU, namun di Desa Karangrejo *tingkeban* menjadi ruang sosial untuk bertemu. *Tingkeban* bertujuan untuk mendoakan ibu dan *jabang* bayi, selain itu mampu menjadi integrasi sosial dan solidaritas antarwarga Muhammadiyah dan NU.

Penelitian ini membahas dua hal yaitu *pertama*, pandangan warga Muhammadiyah dan NU terhadap tradisi *tingkeban*, dan *kedua*, fungsi *tingkeban* sebagai jembatan ‘kultural’ yang mempertemukan warga Muhammadiyah dan NU. Untuk membahas kedua hal tersebut digunakan teori fungsional struktural Talcott Parsons dengan empat premisnya yang disingkat A-G-I-L yaitu Adaptasi (*adaptation*), Pencapaian tujuan (*goal attainment*), Integrasi (*integration*), Latensi (*latten pattern maintenance*). Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan para informan dan dokumentasi hal-hal yang terkait. Peneliti sebagai *participant observation*, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data-data tersebut diolah secara deskriptif-analitis.

Hasil penelitian yang dihasilkan ada dua, yaitu *pertama*, secara umum kedua warga memandang bahwa *tingkeban* merupakan tradisi Hindu dan perkara baru dalam agama Islam. Bagi warga Muhammadiyah, ada pengecualian antara *tingkeban* dengan beberapa tradisi lokal lainnya. Hal ini dipengaruhi basis rasional yang berbeda dalam menyikapi *tingkeban*. Keduanya sama-sama benar menurut mereka, sehingga ada sedikit perbedaan dalam praktik *tingkeban* di Desa Karangrejo. *Kedua*, fungsi *tingkeban* sebagai sistem tindakan dapat dipolakan sebagai berikut: (A) adaptasi berupa *slametan, landang/rewang, dan menghadiri undangan*, (G) pencapaian tujuan berupa *rukun, harmonis, dan selamat*, (I) integrasi berupa *pembuatan kue procot sebagai simbol tingkeban*, (L) latensi berupa *rasa syukur kepada Tuhan*. Motivasi mengadakan *tingkeban* bagi kedua warga yaitu *pertama*, sebagai langkah peneguhan hati dan permohonan keselamatan kepada Tuhan. *Kedua*, mohon agar ditingkatkan rizki dengan cara bersedekah (*sodaqoh*). *Tingkeban* sebagai sistem sosial dilakukan sebagai ejawantah masyarakat Jawa muslim yang dapat bertahan dan mempertahankan keteraturan sosial, kesadaran untuk bekerja sama, toleransi, saling membantu dan meredam konflik. Dengan demikian fungsi *tingkeban* dalam konteks ini adalah usaha mendapatkan kerukunan, keharmonisan, dan keseimbangan dalam sebuah sistem atau ‘masyarakat.’ Bagi peneliti di sinilah arti penting *tingkeban*, sehingga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk regulasi dakwah di Desa Karangrejo Karanggeneng Lamongan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin, syukur tiada henti penulis haturkan kepada Allah swt. dan Nabi Muhammad saw. yang senantiasa membimbing hati dan pikiran, sehingga karya kecil ini dapat diselesaikan. Meski mendapati kesulitan dan halangan di setiap paragraf, kekuatan dari-Nya senantiasa membangunkan penulis untuk segera menyempurnakan skripsi yang berjudul “Tradisi *Tingkeban* dalam Pandangan dan Fungsinya bagi Warga Muhammadiyah dan NU di Desa Karangrejo Karanggeneng Lamongan.” Karya ini tidak sebanding dengan apapun, tidak sebaik karya ilmiah yang ditulis oleh para mahasiswa maupun dosen se-UIN Sunan Kalijaga. Namun, karya ini adalah malaikat yang menyelamatkan penulis menapaki satu *ondak* untuk mendapatkan gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I).

Penulis sadar bahwa karya ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Munawaroh, Bapak Fathan dan adikku tersayang Musyafa' Khoiri, serta segenap keluarga.
2. Bu *nyai* Zulfa dan Ust. Rowi beserta Keluarga Besar di Panti Asuhan Istimror Tracal Karanggeneng Lamongan
3. Ibu dan Bapak Guru beserta Keluarga Besar di Perguruan Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan
4. Ibu dan Bapak Dosen selaku Wali Murid Kedua (yang tidak bisa disebutkan satu persatu) di UIN Sunan Kalijaga terutama Bapak Rahmat Fajri selaku Dosen Pembimbing Akademik.

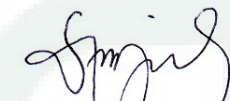
5. Bapak Ahmad Muttaqin selaku Pembimbing sekaligus Ketua Jurusan dan Bapak Roni Ismail selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama
6. Kepala desa, jajaran pengurus, ranting, fatayat, aisyiyah, Warga Muhammadiyah dan NU di Desa Karangrejo, Karanggeneng, Lamongan.
7. Sahabat seperjuangan HMI, KAMMI, IMM, LDK SU-KA, terutama Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Ushuluddin, korp perjuangan angkatan 2010: Ida, Evoy, mas Anton, Ja'far, Mahrus Best, Sofa, Ita F, Ita Sani, Rosy, Habib, Taufiq, Anis Samara, Feny, Umi, Izziyah, Farida, de el el., segera sempurnakan tulisanmu.
8. Sa'atus, Ratih, Rifki, Fahmi, Azhar, Arif, Anis (Bu Guru), Ghufron, Hasby, Topik, Ulum, Umi, Erin, Dini, Isal, Sahrir, Sori, Mirwan, Zul-Fahmi, Watini, Ita Fitri, Zubed, Kamil, Delia, Ika, Abduh, Aziz, Nifa, Zulfikar, Hari, Hani, Aris, Rama, Zia, Iftah, Reza, Mahfud, Linda & Ame, Rofii, Abul, satu persatu penulis mengenal kalian dan semua alumni Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga selamanya kita adalah sahabat.
9. Keluarga di LABeL, teruntuk mbak Mury, mbak Fina, mbak Lia, Watini, pak Taqin, pak Rafiq, pak Faiz, pak Ustadi, pak Hada, pak Dzikri, Ame, Aziz, mas Reza, Wahid, Anam terima kasih.
10. Teman-teman setiap Jurusan di UIN Sunan Kalijaga, terutama kelompok KKN angkatan ke-80 Kulon Progo, Galur, Pandowan III: Qibti, Ka2 May, Faiz, Restu, Faruq, Fatim, Uud, mbak Nafis, mas Sitah, Huda & Rudi.
11. Keluarga Bu Kosim dan teman-teman yang baik hati: Dewi, Sri, Giar, Amel, Mudrieka, Nensa, Tina, Nova, ading Esah.

12. Hati terindah, Tuhan menciptakan kita berbeda untuk saling mengenal. Jangan pernah menyerah. Pengorbanan dan kebaikanmu selalu menjadi amal baik yang tak akan putus.
13. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A.,Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, amal baik kalian tidak akan pernah dilupakan. Terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mohon kritik dan diberi masukan yang positif. Akhirnya, penulis berharap semoga karya kecil ini bermanfaat bagi siapapun yang membaca dan dapat menjadi referensi bagi yang tertarik melanjutkan tema ini.

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Penulis



SITI KHUZAIMAH
NIM. 10520040

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan no. 05436/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā‘	b	be
ت	tā‘	t	te
ث	sā	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥā‘	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā‘	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā‘	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sīn	S	es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	sād	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā‘	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā‘	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā‘	f	ef
ق	qāf	q	qi

ك	Kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwu	w	we
ه	hā	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدّة ditulis 'iddah

C. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibbah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمة الله ditulis *ni' matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vocal Pendek

1. Fathah ditulis (a) contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*
2. Kasrah ditulis (i) contoh فَهِمَ ditulis *fahima*
3. Dammah ditulis (u) contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vocal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)
جَاهِلِيَّةَ ditulis *jāhiliyyah*
2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)
يَسْعَىٰ ditulis *yas ‘ā*
3. Kasrah + yā‘ mati, ditulis ī (garis di atas)
مَجِيدِ ditulis *majīd*
4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (garis di atas)
فُرُوضِ ditulis *furūd*

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan ya’ mati ditulis ai, contoh:
بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*
2. Fathah dan wawu mati ditulis au, contoh:
قَوْلِ ditulis *qaul*

G. Vocal-vokal yang Berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

أَنْتُمْ ditulis *a ‘antum*

أَعِدَّتْ ditulis *u ‘iddat*

لِنُشْكِرْكُمْ ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh:

الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qur'ān*

الْقِيَّاسُ ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah, ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya, contoh:

الشَّمْسُ ditulis *Asy-syams*

السَّمَاءُ ditulis *al-samā'*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya, contoh:

ذَوِي الْفُرُودِ ditulis *zawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *Ahl as-Sunnāh*

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Orbitasi (Jarak) dari Pemerintahan Desa
- Tabel 2 : Batas-batas Wilayah Desa Karangrejo
- Tabel 3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia
- Tabel 4 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
- Tabel 5 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI ARAB.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II DESKRIPSI UMUM DESA KARANGREJO	
KARANGGENENG LAMONGAN	18

A. Kondisi Demografi.....	18
B. Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat.....	20
C. Keberagaman Masyarakat	29
1. Organisasi Masyarakat	29
a. Muhammadiyah.....	29
b. Nahdlatul Ulama/ NU	32
2. Ritual Keagamaan	35
a. Upacara Tolak Balak.....	35
b. Upacara Hari Besar Islam: Upacara Kalenderikal	37
c. <i>Dekahan</i> /Sedekah Bumi.....	40
d. <i>Wiwit</i>	41
e. <i>Tingkeban</i> : Upacara Mempersiapkan Kelahiran.....	42

BAB III *TINGKEBAN* DI DESA KARANGREJO KARANGGENENG

LAMONGAN	44
A. Historisitas <i>Tingkeban</i>	44
1. Menurut Kaum Tua	44
2. Menurut Kaum Muda.....	51
B. <i>Ubarampe Tingkeban</i>	53
C. Tata Cara <i>Tingkeban</i>	55
D. Pandangan Warga Muhammadiyah terhadap <i>Tingkeban</i>	57
E. Pandangan Warga NU terhadap <i>Tingkeban</i>	70
F. Melestarikan <i>Tingkeban</i> : Membangun Kerukunan.....	76

BAB IV	FUNGSI <i>TINGKEBAN</i> BAGI WARGA MUHAMMADIYAH	
	DAN NU DI DESA KARANGREJO KARANGGENENG	
	LAMONGAN	81
	A. <i>Tingkeban</i> : Sistem Tindakan dan Komunikasi	81
	1. Fungsi dalam Kehidupan Sosial.....	83
	2. Fungsi dalam Kehidupan Keagamaan.....	86
	3. Fungsi dalam Dalam Kehidupan Ekonomi	89
	B. Semangat Toleransi dalam <i>Tingkeban</i>	91
	C. <i>Tingkeban</i> : Jembatan Kultural Antarwarga Muhamadiyah dan	
	NU di Desa Karangrejo Karanggeneng Lamongan	99
BAB V	PENUTUP	106
	A. Kesimpulan	106
	B. Saran.....	107
	DAFTAR PUSTAKA	108
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam hadir di tengah masyarakat Indonesia banyak yang menyerap tradisi dan budaya Arab. Akan tetapi Islam Indonesia memiliki fondasi budayanya sendiri yang jauh di luar sistem budaya Arab,¹ yakni agama dan budaya Jawa sebagai landasan dalam bermasyarakat. Pada tahap ini agama disebut sebagai sistem budaya, yang dipengaruhi oleh berbagai proses perubahan sosial dan dengan sendirinya proses perubahan itu mampu mempengaruhi sistem budaya. Hal ini senada dengan gagasan ‘Pribumisasi Islam’ oleh Abdurrahman Wahid.²

Islam juga hadir di tengah keanekaragaman agama dan faham—sebagaimana keanekaragaman suku bangsa di Indonesia—yang tidak bisa dipungkiri. Dalam hal ini perlu disadari konsekuensi dari keanekaragaman yang ada, yaitu perbedaan-perbedaan dan batas-batas golongan sosial yang tidak jarang menimbulkan ketegangan-ketegangan sosial. Problem, konflik, ketidakfahaman di antara pemeluk agama Islam disebabkan perbedaan

¹ Produk-produk (tradisi dan budaya) Arab diimpor sedemikian rupa untuk membentuk Islam yang Kaffah, sesuai dengan asal mula kedatangannya. Lihat Ustadhi Hamsah “Wacana Agama dari Center ke periphery: Religi dan Budaya Lokal dalam Dunia Kristiani”, dalam Ahmad Muttaqin dan Fina ‘Ulya (ed.) *Harga Diri & Ekspresi Budaya Lokal Suku Bangsa di Indonesia* (Yogyakarta: Laboratorium Religi dan Budaya Lokal (LABeL)), hlm 198.

² Agama Islam sebagai ajaran normatif berasal dari Tuhan diakomodasikan ke dalam kebudayaan yang berasal dari manusia tanpa kehilangan identitas dan jati diri masing-masing. Lihat Abdurrahman Wahid, *Pergulatan Negara, Agama, dan Kebudayaan* (Jakarta: Desantara, 2011), hlm 111.

penafsiran terhadap ajaran-ajaran Islam untuk memahami dan menghadapi lingkungan sosialnya.³

Semua pemeluk agama menginginkan kedamaian dan keselarasan, yang semua itu dapat dicapai dengan adanya sikap toleransi.⁴ Namun, konflik intern dan antarumat beragama merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Salah satu konflik intern Islam sering terjadi antara Muhammadiyah dan NU. Hal ini disebabkan keduanya memiliki perbedaan penafsiran ‘isi’ al-Qur’an dan as-Sunnah,⁵ tetapi konflik lebih mencuat dalam ranah politik.

Muhammadiyah sebagai lembaga dakwah merasa perlu diadakan pemurnian,⁶ yaitu pemberantasan terhadap TBC (*tahayul*, *bid’ah* dan *khurafat*) dan Islam sinkretis.⁷ Polemik dalam hal *furu’* memunculkan arus balik yang ditandai dengan lahirnya NU. Namun kegigihan Muhammadiyah

³ Tidak menutup kemungkinan ketegangan dan konflik yang muncul juga dipengaruhi oleh politik yang terjadi pada masa awal kemerdekaan. Lihat Achmad Sedyani Saifuddin, *Konflik dan Integrasi Perbedaan Fahaman dalam Agama Islam* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm.1.

⁴ Toleransi dapat diartikan sebagai suatu keterbukaan sikap, sifat, dan semangat hidup dalam kebersamaan dan perjumpaan dengan yang lain. Lihat Ridwan Lubis, dkk. (ed.) *Kerukunan Hidup Umat Beragama* (Bandung: Ciptapusaka Media, 2004), hlm. 20.

⁵ Tidak sampai di situ saja, hal itu melebar hingga masalah pemberantasan *taqlid*, *tahayul*, *bid’ah* dan *khurafat* yang terlihat di antara satu generasi ke generasi, baik di desa maupun di kota. Muhammadiyah diidentikkan sebagai kelompok modernis, sedangkan NU diidentikkan sebagai kelompok tradisional. Lihat Abdul Munir Mulkhan, *Islam Murni dalam Masyarakat Petani* (Yogyakarta: Benteng, 2000), hlm. 1.

⁶ Menurut pandangan Muhammadiyah, Islam merupakan agama yang mengandung nilai-nilai kemajuan untuk mewujudkan kehidupan yang tercerahkan. Islam berkemajuan dan tercerahkan secara teologis merupakan refleksi dari nilai-nilai transendensi, liberasi, emansipasi, dan humanisasi sebagaimana pesan al-Quran yang dipahami. Lihat Haedar Nashir, *Memahami Ideologi Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014), hlm. 52.

⁷ Pemberantasan TBC dikarenakan umat muslim pada waktu itu rentan terjadi penyelewengan terhadap agama Islam dan kristenisasi di Jawa. Lihat Abdul Munir Mulkhan, *Islam Murni...* hlm. 1.

melawan TBC menyebabkan sulitnya organisasi kemasyarakatan ini berkembang di pedesaan,⁸ karena TBC sendiri sudah mentradisi dan menjadi bagian dari kehidupan para petani di pedesaan. Sedangkan masyarakat pedesaan sendiri adalah basis sosial NU yang notabene-nya bisa menyinkronkan antara tradisi dan agama.⁹

Seiring berjalannya gerakan pemurnian agama Islam di Indonesia selalu ada konflik sosial yang menyertai, baik konflik vertikal maupun konflik horizontal. Konflik horizontal pernah terjadi pada warga Muhammadiyah dan NU di Desa Karangrejo, Karanggeneng, Lamongan. Unikny di desa ini juga dapat ditemukan hubungan warga Muhammadiyah dan NU yang berjalan harmonis di dalam kehidupan sehari-hari dalam *tingkeban* yang tidak tercermin di daerah lain, khususnya di wilayah kabupaten Lamongan.¹⁰

Hubungan antara warga Muhammadiyah dan NU selalu menjadi tema yang menarik untuk dikaji, khususnya dalam kajian *Islamic Studies*. Menurut penulis penting mengetahui pandangan warga Muhammadiyah dan NU terhadap tradisi *tingkeban*,¹¹ yang mana keduanya merupakan masyarakat

⁸ Menurut Zuly Qodir, dalam dunia sosial-politik Muhammadiyah tidak memiliki akar sosial yang kuat, sehingga agak susah memasuki masyarakat pedesaan. Lihat Nashruddin Anshory, *Matahari Pembaharuan* (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2010), hlm. 28. Lihat juga Abdul MUnir Mulkhan, *Islam Murni dalam...* hlm, 1.

⁹ M. Rusli Karim, *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 46-47.

¹⁰ Wawancara dengan bapak Kuri, Kepala Desa Karangrejo, di Lamongan pada tanggal 27 Juli 2014.

¹¹ *Tingkeban* adalah selamatan tujuh bulanan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Karangrejo Karanggeneng Lamongan.

muslim yang tinggal di Jawa. Di satu sisi warga Muhammadiyah tidak sepakat, namun di sisi lain mereka juga mempraktikkan.

Selain itu, penulis ingin mengetahui fungsi *tingkeban* bagi warga Muhammadiyah dan NU di desa Karangrejo, Karanggeneng, Lamongan. Maka dengan mengamati secara jujur fenomena keagamaan masyarakat, mendengarkan tentang keyakinan mereka, dan memahami ekspresi keberagaman mereka dengan perspektif mereka dengan pendekatan sosiologi-antropologi akan dapat diketahui konsep kebenaran dengan basis rasionalisasi yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan warga Muhammadiyah dan NU terhadap *tingkeban* di Desa Karangrejo, Karanggeneng, Lamongan?
2. Apa fungsi *tingkeban* bagi warga Muhammadiyah dan NU di Desa Karangrejo Karanggeneng Lamongan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini:

1. Mengetahui pandangan warga Muhammadiyah dan NU terhadap *tingkeban* di Desa Karangrejo, Karanggeneng, Lamongan.

2. Mengetahui fungsi *tingkeban* bagi warga Muhammadiyah dan NU di Desa Karangrejo, Karanggeneng, Lamongan.

Sedangkan, kegunaan penelitian ini:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memperkaya khasanah keilmuan Islam, terutama kajian tentang agama dan budaya.
2. Secara praktis yang *pertama*, hasil penelitian dapat dijadikan rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk menjaga harmoni khususnya antarwarga Muhammadiyah dan NU, dan dapat menjadi masukan bagi dakwah Islam di Desa Karangrejo, Karanggeneng, Lamongan. Dan yang *kedua*, mendapatkan gelar S. Th. I., di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang tradisi *tingkeban/mitoni* dan hubungan antarwarga Muhammadiyah dan NU pernah diteliti Iwan Zuhri¹² dan Sugiyono.¹³ Kedua penelitian tersebut berhasil menunjukkan alasan dan landasan warga di Padukuhan Pati melaksanakan tradisi *mitoni*, serta perbedaan persepsi mengenai upacara *Sadranan* oleh warga Muhammadiyah dan NU, namun belum mengkontekkan dengan problem masa kini. Penelitian tersebut juga belum menelaah lebih jauh tentang fungsi tradisi lokal untuk menciptakan

¹² Iwan Zuhri, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mitoni di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul", Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009. Skripsi tidak diterbitkan.

¹³ Sugiyono, "Hubungan warga Nahdlatul 'Ulama dan Muhammadiyah di balik Upacara Sadranan (Studi Kasus di Beji, Ngawen, Gunung Kidul, Yogyakarta)", Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011. Skripsi tidak diterbitkan.

keselarasan dalam sebuah masyarakat. Dua hal inilah setidaknya yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Iwan Zuhri dan Sugiyono.

Penelitian yang dilakukan ini selain untuk mengetahui pandangan warga Muhammadiyah dan NU, juga mengeksplorasi fungsi *tingkeban* sebagai ejawantah masyarakat Jawa muslim yang dapat bertahan dan mempertahankan keteraturan sosial, kesadaran untuk bekerja sama, toleransi, saling membantu dan meredam konflik. Dengan demikian fungsi *tingkeban* dalam konteks ini adalah usaha mendapatkan kerukunan, keharmonisan, dan keseimbangan dalam sebuah sistem atau ‘masyarakat.’ Bagi peneliti di sinilah arti penting *tingkeban*, sehingga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk regulasi dakwah di Desa Karangrejo Karanggeneng Lamongan.

Dari beberapa hasil penelitian di atas dianggap cukup relevan dengan tema penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya diharapkan mampu menjadi pembanding penelitian ini, sehingga posisi penelitian yang akan dilakukan ini jelas dan terhindar dari plagiat atau kecurangan akademik lainnya.

E. Kerangka Teori

Pandangan terhadap *tingkeban* oleh warga Muhammadiyah dan NU serta fungsinya di Desa Karangrejo, Karanggeneng, Lamongan dalam skripsi ini dianalisis menggunakan teori fungsional struktural. Teori ini dipopulerkan oleh Talcott Parsons dan dikembangkan oleh Robert K. Merton sebagai tradisi teoritik dalam kajian-kajian kemasyarakatan, khususnya menyangkut struktur

dan fungsi masyarakat. Fungsional struktural menekankan pada keteraturan dan mengabaikan konflik, serta perubahan dalam masyarakat dengan mengutamakan konsep keseimbangan (*equilibrium*).¹⁴

Sebagaimana asumsi Parsons bahwa masyarakat selalu berada pada kondisi dinamis atau bergerak menuju kondisi seimbang, artinya selalu melihat bahwa anggota masyarakat terikat secara informal oleh norma-norma dan moralitas umum, dan perilaku individu-individu merupakan hasil bentukan sistem. Masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling menyatu dalam keseimbangan sebagaimana organisme biologis.¹⁵

Menurut Parsons ada tiga sistem yang berkembang dalam masyarakat yaitu (1) Sistem sosial, yang terbentuk melalui interaksi antarmanusia, yang ditekankan dari teori ini adalah perlunya kebutuhan sistem sosial yang mengurus sumber ketegangan. (2) Sistem kepribadian, yang tersusun dari sejumlah disposisi kebutuhan dan dibentuk oleh sistem sosialisasi dan sistem-sistem nilai dari suatu masyarakat. (3) Sistem budaya, membuat individu saling berkomunikasi dan mengoordinasi tindakan-tindakan mereka. Sistem budaya ini kemudian melahirkan standar norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat yang tentunya diatur yang disebut “masyarakat,” dapat dipadukan

¹⁴ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial dari Klasik hingga Modern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 14.

¹⁵ Sebagai seorang biologis, Parsons menganalogikan tubuh manusia ataupun organisme sama-sama memiliki kebutuhan-kebutuhan tertentu, misalnya kebutuhan makanan dan sejumlah bagian-bagian yang saling berhubungan (seperti sistem pencernaan, perut, metabolisme, dll.) yang fungsinya menemukan kebutuhan-kebutuhan itu. Baca Ian Craib, *Teori-Teori Sosial Modern: dari Parsons sampai Habermas* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 57-58.

dengan beberapa latar belakang atau sebab, yaitu adanya nilai-nilai budaya yang dibagi bersama, nilai-nilai yang dilembagakan menjadi norma-norma sosial, dan nilai-nilai yang dibatinkan oleh individu-individu menjadi motivasi-motivasinya.¹⁶

Dalam teori tersebut, Parsons memandang bahwa masyarakat sebagai bagian dari satu lembaga sosial berada dalam keseimbangan, mempolakan kegiatan manusia berdasarkan norma-norma yang dianut bersama serta dianggap sah dan mengikat peran serta manusia itu sendiri. Untuk mencapai ‘*equilibrium*’ tersebut, Parsons merumuskan empat prasyarat fungsional-imperatif yang harus dipenuhi oleh setiap masyarakat, kelompok atau organisasi untuk menjaga keseimbangan dan keberadaannya tersebut. Empat syarat tersebut adalah A-G-I-L yaitu *Adaptation/* adaptasi, *Goal Attainment/* pencapaian tujuan, *Integration/* integrasi, dan *Latten Pattern Maintenance/* latensi.¹⁷

Tradisi *tingkeban* sebagai sistem tindakan harus memenuhi persyaratan-persyaratan fungsional yang terdiri dari:

1. Organisme Perilaku

Organisme perilaku menjadi bagian dari sistem tindakan karena sebagian besar penyesuaian ditentukan oleh sifat-sifat biologis individu.

Selain itu, karena satuan dasar pembentuk sistem sosial adalah peran status

¹⁶ K.J. Veeger, *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 199.

¹⁷ Doyle Paul Johson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern, Jilid I*, terj. Robert M.Z. Lawang (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm. 130-131. Lihat juga Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial...* hlm. 20.

quo (status-role) yang terdapat pada individu tersebut. Peran adalah apa yang dilakukan seseorang dalam posisinya, sedangkan status adalah posisi seseorang dalam hubungan interaksi. Peran memiliki dua dimensi, yaitu kewajiban dan hak. Kewajiban adalah yang harus dilaksanakan oleh seseorang. Sedangkan, hak adalah yang patut diterima.

Organisme perilaku adalah sistem tindakan yang melakukan fungsi adaptasi (*adaptation*), yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Fungsi adaptasi (A) ini dapat dipenuhi melalui lembaga ekonomi.¹⁸ Dua dimensi permasalahan yang dihadapi dalam fungsi adaptasi ini, antara lain:

- a. Penyesuaian sistem terhadap kondisi atau “tuntutan kenyataan” yang tidak dapat diubah (*infleksible*) dari lingkungan.
- b. Ada proses transformasi aktif dari situasi, yang meliputi penggunaan segi-segi situasi ini dimanipulasi menjadi alat untuk mencapai tujuan.¹⁹

2. Sistem Kepribadian

Sistem kepribadian dihubungkan dengan pencapaian tujuan (*goal attainment*) karena tujuan-tujuan sistem sosial mencerminkan titik temu dari tujuan-tujuan individu dan memberikan mereka arah sesuai dengan orientasi nilai bersama. Hal ini mencerminkan bahwa tindakan itu selalu diarahkan pada tujuannya. Oleh karena itu, pencapaian tujuan meliputi pengambilan keputusan yang berhubungan dengan prioritas dari sekian banyak tujuan. Di dalam teori tindakan voluntaristik, (G) *goal attainment*

¹⁸ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 63.

¹⁹ Doyle Paul Johson, *Teori Sosiologi Klasik...* hlm. 130.

diasumsikan sebagai tujuannya, sedangkan fungsi *adaptation* sebagai alatnya.²⁰ Fungsi pencapaian tujuan dapat dipenuhi oleh lembaga politik.²¹

3. Sistem Sosial

Sistem sosial terdiri dari sejumlah aktor yang berinteraksi untuk memperoleh kepuasan dalam situasi yang terstruktur secara kultural. Sistem ini mempunyai fungsi integrasi (I) yang berhubungan dengan interelasi antara para anggota dalam sistem sosial, untuk menjamin ikatan emosional, yang menghasilkan solidaritas dan kerelaan bekerjasama senantiasa dikembangkan dan dipertahankan. Integrasi yang sempurna terjadi jika suatu tindakan tertentu secara serempak mencerminkan kebutuhan individu itu sendiri, harapan peran, serta komitmen nilai umum yang dianut bersama.²² Akan tetapi hal tersebut jarang sekali terjadi. Oleh karena itu, minimal harus ada kesesuaian antara kebutuhan, harapan, dan komitmen nilai tersebut.

Kesesuaian tersebut akan diperoleh melalui interaksi, yaitu proses penyatuan orientasi nilai budaya dan harapan peran dengan sistem kepribadian, sehingga terbentuk komitmen nilai. Komitmen nilai tersebut apabila secara konsisten menghasilkan tindakan yang memenuhi harapan orang lain, maka disebut institusionalisasi. Institusionalisasi ini terjadi

²⁰ Doyle Paul Johson, *Teori Sosiologi Klasik*...hlm. 130.

²¹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*...hlm, 63.

²² Doyle Paul Johson, *Teori Sosiologi Klasik*...hlm. 130.

pada sistem sosial. Fungsi integrasi dapat dicapai melalui lembaga hukum.²³

4. Sistem Kultural/ Kebudayaan

Sistem kultural dihubungkan dengan fungsi pemeliharaan pola yang laten (*latent pattern maintenance*) karena kultur adalah kekuatan utama yang mampu mengikat sistem tindakan. Fungsi latensi (L) menekankan nilai dan norma budaya yang diinstitutionalkan dalam sistem sosial. Latensi sangat diperlukan dan biasanya terjadi karena berhentinya interaksi yang disebabkan kejenuhan.²⁴ Oleh karena itu, memerlukan sistem tindakan yang dapat digunakan untuk mengaktifkan dan meneruskan interaksi. Unit analisis sistem kebudayaan adalah sistem makna atau simbol. Fungsi pemolaan ini dipenuhi oleh lembaga hukum, pendidikan, dan agama.²⁵ Sistem tindakan itu sebagai pernyataan simbolis dari para anggotanya untuk terus mengikat dirinya dengan sistem itu, misalnya: mengadakan dan melestarikan tradisi *tingkeban* sebagai bentuk syukur kepada Tuhan.

Keempat sistem tindakan tersebut dapat digambarkan melalui skema berikut ini:

²³ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama...* hlm, 63.

²⁴ Doyle Paul Johson, *Teori Sosiologi Klasik...* hlm. 131.

²⁵ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama...* hlm. 63

Struktur Subsistem Fungsional dalam Sistem Sosial

<i>Adaptation (A)</i>	<i>Goal Attainment (G)</i>
Organisme Perilaku	Sistem Kepribadian
Sistem Kultural	Sistem Sosial
<i>Latency (L)</i>	<i>Integration (I)</i>

Sumber: diolah dari Doyle Paul Johnson²⁶

Dengan mengadakan dan melestarikan *tingkeban* oleh warga Muhammadiyah dan NU mampu menjaga harmonisasi sosial berdasar empat imperatif fungsional tersebut. Dalam terminologi Jurgen Habermas, sistem sosial yang memiliki fungsi integrasi tersebut disebut sistem. Sistem yang berarti segala macam institusi dan peraturan yang menata kehidupan masyarakat. Sedangkan, sistem kultural memiliki fungsi latensi, organisme perilaku memiliki fungsi adaptasi dan sistem kepribadian memiliki fungsi pencapaian tujuan adalah komponen-komponan yang menyusun dunia kehidupan. Dunia kehidupan berarti dunia mikro, tempat individu berinteraksi dan berkomunikasi.²⁷

Dalam konteks ini, tindakan warga Muhammadiyah dan NU diarahkan pada tujuan. Tindakan ini tentu saja melalui adaptasi (*adaptation*) yang sedemikian rupa yaitu dengan cara bersama-sama menentukan kesepakatan mengadakan *slametan*, *pelelangan/rewang*, dan menghadiri undangan. Ketika adaptasi sudah ditemukan maka terjadilah pembauran atau integrasi (*integration*) antarwarga Muhammadiyah dan

²⁶ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik...* hlm. 133.

²⁷ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* terj. Alimandan (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 103.

NU. Setelah mengadakan *slametan tingkeban*, kemudian terjadi kesepakatan bersama untuk mencapai tujuan (*goal attainment*) tertentu yaitu rukun, harmoni dan memohon keselamatan kepada Tuhan. Nilai-nilai dalam *tingkeban* tersebut kemudian menjadi norma-norma sosial (*latency*) untuk mempertahankan kerukunan dan harmonisasi antarwarga di Desa Karangrejo Karanggeneng Lamongan yaitu bentuk syukur kepada Tuhan.

F. Metode Penelitian

Sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan langkah-langkah metodis untuk memajukan secara operasional metodologis yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah metodis yang digunakan antara lain:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif (*kualitatif research*). Penulis memilih lokasi di Desa Karangrejo Karanggeneng Lamongan karena di desa tersebut hanya *tingkeban* yang masih dijaga dan dilestarikan bersama oleh warga Muhammadiyah dan NU. Meskipun terkadang kedua warga ini di satu sisi saling mencela karena memiliki ideologi yang berbeda. di satu sisi mereka tidak sepakat, namun di sisi lain mempraktikkan. Berdasarkan beberapa pertimbangan dan berangkat dari permasalahan ini, penulis ingin mengeksplorasi pandangan warga Muhammadiyah dan NU terhadap *tingkeban* dan fungsinya di Desa Karangrejo Karanggeneng Lamongan.

2. Sumber Data

Penelitian lapangan (*field research*) ini memerlukan data primer dan skunder. Data primer merupakan data utama yang diambil dari informan di Desa Karangrejo, Karanggeneng, Lamongan. Tentunya sasaran penelitian adalah warga yang berpengalaman, alasannya warga yang berpengalaman memiliki banyak informasi tentang tradisi-tradisi di desa tersebut, juga diasumsikan melakukan *tingkeban*. Penulis secara langsung menentukan data primer diambil dari kepala desa, tokoh agama dan warga. Sedangkan data skunder diambil dari literatur yang relevan dengan tema bahasan, baik berupa buku, skripsi, majalah, jurnal, koran, buletin, surat kabar, kamus, ensiklopedia, dsb.

3. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang baik, maka peneliti perlu menentukan teknik pengumpulan data yang baik pula. Beberapa langkah yang ditempuh penulis ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Penulis mengamati secara langsung fenomena di lapangan, dalam hal ini mengamati prosesi *tingkeban* di Desa Karangrejo, Karanggeneng, Lamongan sehingga penulis dapat mengamati sendiri bagaimana cara dan teknis *tingkeban* itu dilakukan, siapa yang memimpin, di mana dilakukan, peralatan apa saja yang digunakan, apa tujuannya, siapa saja yang terlibat, bacaan dan doa apa yang dilantunkan, dan unsur-unsur (Islam) apa saja yang ada di dalamnya.

Pada kesempatan ini penulis ikut serta di rumah bapak Fitoyo, salah satu warga Dusun Alastuwo, Desa Karangrejo, Karanggeneng, Lamongan yang mengadakan *tingkeban* pada hari kamis pahing, 17 Juli 2104. Posisi penulis di sini adalah sebagai peneliti partisipatoris dan sekaligus warga Desa Karangrejo yang memiliki beberapa kerabat baik warga Muhammadiyah maupun NU, yang bersedia memberikan informasi dan kemudahan untuk memahami situasi masyarakat. Pengalaman menjadi warga Desa Karangrejo juga memberikan pemahaman sendiri tentang konstruksi sosial masyarakat, juga memberikan kerangka referensi mengenai situasi yang terjadi. Misalnya, ternyata tradisi *wiwit* dilakukan masyarakat setiap menghadapi panen padi, kecuali orang Muhammadiyah. Berbeda dengan *tingkeban* yang dilakukan bersama-sama oleh warga Muhammadiyah dan NU. Berbagai pengetahuan awal ini sangat berharga dalam konteks penelitian. Namun, penulis tetap memposisikan diri sebagai peneliti partisipatoris, bukan sebagai ahli yang menguasai substansi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh keterangan melalui kontak langsung dengan informan. Penulis secara langsung mewawancarai kepala desa, tokoh agama dan warga menggunakan *interview* bebas terpimpin, artinya penulis mengajukan pertanyaan kepada informan, kemudian informan akan menjawab secara langsung dan terbuka. Sebelumnya

penulis menyiapkan susunan pertanyaan (*interview guide*) yang akan diajukan kepada para informan, kemudian mereka menjawab sesuai apa yang diketahui dan menyatakan dengan sejujurnya. Informan yang diwawancarai berjumlah terbatas karena tidak semua warga bersedia diwawancarai (bahkan difoto), sehingga penulis hanya mewawancarai kepala desa, tokoh agama, dan sebagian warga Muhammadiyah dan NU. Nama-nama informan disamarkan untuk kelancaran penelitian ini.

c. Dokumentasi

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber pada bahan-bahan tertulis atau lainnya, seperti sumber sejarah yang berupa dokumen, arsip, foto-foto, dll. Dengan teknik dokumentasi, penulis mendokumentasikan berupa profil desa, struktur kepengurusan Muhammadiyah, struktur kepengurusan NU, hasil wawancara (*recorder*), foto dengan para informan dan foto kegiatan selama prosesi upacara *tingkeban* berlangsung.

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah dikumpulkan dianalisis dengan beberapa metode. Beberapa metode yang akan digunakan untuk menganalisis data ialah: *Pertama*, membaca, mempelajari, dan menelaah data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi lapangan beserta data-data lainnya. *Kedua*, mengadakan reduksi data secara keseluruhan dari data yang telah dipelajari untuk dikategorikan sesuai tipe masing-masing data. *Ketiga*, data tersebut ditulis secara deskriptif-analisis, yaitu penyajian

dalam bentuk tulisan yang menerangkan apa adanya sesuai dengan yang diperoleh dari penelitian. Nama-nama informan disamarkan demi keamanan data diri.

G. Sistematika Pembahasan

Agar hasil penelitian ini tersaji dengan sistematis, maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II uraian gambaran umum Desa Karangrejo Karanggeneng Lamongan, meliputi: kondisi demografi, kehidupan sosial-budaya masyarakat, dan keberagaman masyarakat.

Bab III pemaparan tradisi *tingkeban* di Desa Karangrejo, meliputi: historisitas *tingkeban*, *ubarampe tingkeban*, tata cara *tingkeban*, pandangan warga Muhammadiyah terhadap *tingkeban*, pandangan warga NU terhadap *tingkeban*, melestarikan *tingkeban*: membangun kerukunan.

Bab IV fungsi *tingkeban* bagi warga Muhammadiyah dan NU di Desa Karangrejo Karanggeneg Lamongan meliputi: *tingkeban*: sistem tindakan dan komunikasi, semangat toleransi dalam *tingkeban*, *tingkeban*: jembatan kultural antarwarga Muhammadiyah dan NU di Desa Karangrejo Karanggeneg Lamongan.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, secara umum kedua warga memandang bahwa *tingkeban* merupakan tradisi Hindu dan perkara baru dalam agama Islam. *Tingkeban* pada mulanya berada di luar tradisi Muhammadiyah dan NU. Akan tetapi karena Islam yang ada di Jawa tidak dapat terlepas dari akar budaya Jawa, sehingga terjadilah berbagaimacam respon. Bagi warga yang berafiliasi Muhammadiyah memiliki pandangan bahwa *tingkeban* adalah perkara baru dalam agama Islam atau *bid'ah*. Namun, ada pengecualian antara *tingkeban* dengan beberapa tradisi lokal lainnya. *Tingkeban* boleh dilakukan, sedangkan tradisi lokal lain tidak diperbolehkan. Warga yang berafiliasi NU memiliki pandangan bahwa *tingkeban* sebagai tradisi Hindu telah berasimilasi dengan Islam, dengan kata lain *tingkeban* yang dilakukan sudah bernafaskan Islam dan tidak bertentangan dengan agama. Hal ini terjadi karena dipengaruhi basis rasional yang berbeda dalam menyikapi *tingkeban*. Keduanya sama-sama benar menurut mereka, sehingga ada sedikit perbedaan dalam praktik *tingkeban* di Desa Karangrejo.

Kedua, fungsi *tingkeban* sebagai sistem tindakan dapat dipolakan sebagai berikut: (A) adaptasi yang dilakukan oleh warga Muhammadiyah dan NU berupa *slametan*, *landang/rewang*, dan *menghadiri undangan*, (G) pencapaian tujuan berupa *rukun*, *harmonis*, dan *selamat*, (I) integrasi berupa

membuat kue procot sebagai simbol *tingkeban*, (L) latensinya berupa rasa syukur kepada Tuhan. Selain itu, ada beberapa motivasi yang mendukung kedua warga untuk tetap mengadakan *tingkeban* yaitu *pertama*, sebagai langkah peneguhan hati dan permohonan keselamatan kepada Tuhan. *Kedua*, mohon agar ditingkatkan rizki yaitu dengan cara bersedekah (*sodaqoh*). *Tingkeban* sebagai sistem sosial dilakukan sebagai perwujudan/ ejawantah masyarakat Jawa muslim yang dapat bertahan dan mempertahankan keteraturan sosial, kesadaran untuk bekerja sama (*voluntarisme action*), toleransi, saling membantu dan meredam konflik. Dengan demikian fungsi *tingkeban* dalam konteks ini adalah usaha mencapai kerukunan, keharmonisan, dan keseimbangan dalam sebuah sistem atau ‘masyarakat.’

B. Saran

Mengurai problematika yang terjadi di Desa Karangrejo Karanggeneng Lamongan ada beberapa saran yang perlu disampaikan adalah:

1. Pelestarian *tingkeban* oleh pemangku kebijakan daerah. Sebagai salah satu kearifan lokal (*local wisdom*) *tingkeban* menyimpan nilai-nilai dan norma budaya. *Tingkeban* dengan kue procot merupakan simbol dari ibu dan jabang bayi, akan selalu hidup jika tetap dimaknai oleh pendukungnya.
2. Pentingnya koordinasi dan dialog antarelit intern agama untuk membahas masalah pemberdayaan sosial, bukan masalah perbedaan fiqih yang menyebabkan perseteruan intern agama Islam. Untuk, itu juga diperlukan penelitian lanjut yang lebih baik dan teliti, dengan penguasaan teori dan metodologi tentang pemberdayaan dalam konteks studi agama-agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik (ed.). *Metodologi Penelitian Agama*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Abdurrahman, Muslim (ed.) *Muhammadiyah sebagai Tenda Kultural*. Jakarta: Ideo Press, 2003.
- Al Fauzan, Shaleh. *Bid'ah: Pengertian, Macam dan Hukumnya*. Islamic Center Muadz bin Jabal Kendari, Sultra-Indonesia/ www.baitularqam.org diunduh tanggal 1 September 2014.
- Al-Madiuniy, Mushlih bin Syahid Abu Soleh. *As-Sunnah sebagai Sumber Hukum Islam*, dalam www.ashhabulhadits.wordpress.com diakses pada 1 September 2014.
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1995.
- Anshory, Nashruddin. *Matahari Pembaharuan*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Beatty, Andrew. *Variasi Agama di Jawa*. Jakarta: Pt Grafindo Persada. 2001.
- Bratawidjaja, Thomas Wiyasa. *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993.
- Craib, Ian. *Teori-Teori Sosial Modern: dari Parsons sampai Habermas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Daja, Burhanuddin. dkk. *Agama Dalam Dinamika Sosial Budaya*. Yogyakarta: Insight, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Beberapa Aspek Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Javanologi, 1986.
- Geertz, Clifford. *The Religion of Java*. Glencoe: The Free Pres. 1960.
- Fathoni, Khoirul dkk. *NU Pasca Khittah: Prospek Ukhuwah dengan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Media Widya Mandala, 1992.

- Fattah, Munawir Abdul. *Tradisi Orang-orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.
- Harian Umum Suara Merdeka, "Politik Penyebab Keretakan Hubungan NU-Muhammadiyah" dalam www.suaramerdeka.com, diakses pada tanggal 26 Oktober 2014.
- Haryanto, Sindung. *Spektrum Teori Sosial dari Klasik hingga Modern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hasan, Muhammad Tholhah. *Aswaja dalam Persepsi dan Tradisi NU*. Jakarta: Lantabora Press, 2005.
- Herawati, Isni. "Makna Simbolik Sajen Slametan Tingkeban," *Jantra; Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol. 2, No.3.
- Ismail, Nawari dkk. *Konflik Antar Umat Beragama dan Budaya Lokal*. Bandung: Lubuk Agung, 2011.
- Johson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern, Jilid I*, terj. Robert M.Z. Lawang. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990.
- Jurdi, Syarifuddin (ed.). *Satu Abad Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Dikti Litbang dan LPI PP Muhammadiyah, 2010.
- K.P, Karkono. *Kebudayaan Jawa perpaduannya dengan Islam*. Yogyakarta: Aditya Media, 1955.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Karim, M. Rusli. *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentar*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Khoiriyah. *Islam & Logika Modern: Mengupas Pemahaman Pembaharuan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Lampiran Profil Desa Karangrejo, Karanggeneng, Lamongan.
- Lubis, Ridwan, dkk. (ed.) *Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Bandung: Ciptapusaka Media, 2004.
- Munir Mulkhan, Abdul. *Islam Murni dalam Masyarakat Petani*. Yogyakarta: Bentang, 2000.

- Muttaqin, Ahmad dan 'Ulya, Fina (ed.) *Harga Diri & Ekspresi Budaya Lokal Suku Bangsa di Indonesia*. Yogyakarta: Laboratorium Religi dan Budaya Lokal (LABeL), 2012.
- Nashir, Haedar. *Memahami Ideologi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014.
- Panikkar, Raimundo. *Dialog Intra Religius*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Purwadi, dkk. *Ensiklopedi Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Bina Media, 2005.
- Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ridwan, *Mistisisme Simbolik dalam Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: PSG Stain Purwakarta dan Unggul Religi, 2005.
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. *Teori Sosiologi Modern* terj. Alimandan. Jakarta: Kencana, 2003.
- Salehudin, Ahmad. *Satu Dusun Tiga Masjid: Anomali Ideologisasi Agama dalam Agama*. Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Sedyani Saifuddin, Achmad. *Konflik dan Integrasi Perbedaan Faham dalam Agama Islam*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Shodikin, Mochammad Ali. *Muhammadiyah itu NU!*. Yogyakarta: Noura Books, 2014.
- Shodiq, Ja'far. *Pertemuan antara Tarekat & NU*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sholihin, Muhammad. *Ritual & Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2010.
- Soekanto, Soerjono dan Sulistiyowati, Budi. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: KaryaMedia, 2012.
- Suara Muhammadiyah 10/100 | 16-31 Mei 2015/ 27 Rajab-12 Syakban 1436 H.
- Sugiyono, "Hubungan warga Nahdlatul 'Ulama dan Muhammadiyah di balik Upacara Sadranan (Studi Kasus di Beji, Ngawen, Gunung Kidul,

Yogyakarta”, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011. Skripsi tidak diterbitkan.

Tim Fakultas Ushuluddin. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2013.

Tobroni, *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagamaan*. Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.

Tumanggor, Rusmin, dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana, 2014.

Veeger, K.J. *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Wahid, Abdurrahman. *Islamku Islam Anda Islam Kita*. Jakarta: Democracy Project Edisi Digital.

_____. *Pergulatan Negara, Agama, dan Kebudayaan*. Jakarta: Desantara, 2011.

Zuhri, Iwan “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mitoni di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009. Skripsi tidak diterbitkan.

Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

NAMA-NAMA INFORMAN

1. Nama : Kuri
Ormasy : NU
Jabatan : Kepala Desa Karangrejo Karanggeneng Lamongan
Wawancara pada : Senin, 14 Juli 2014
2. Nama : Atik
Ormasy : Muhammadiyah
Jabatan : Anggota Aisyiyah Dusun Lengkong
Wawancara pada : Selasa, 15 Juli 2014
3. Nama : Pardi
Ormasy : Muhammadiyah
Jabatan : Anggota Ranting Muhammadiyah Dusun Lengkong
Wawancara pada : 19 Juli 2014
4. Nama : Tono
Ormasy : Muhammadiyah
Jabatan : Warga
Wawancara pada : Rabu, 22 Juli 2014
5. Nama : Sriyani
Ormasy : Muhammadiyah
Jabatan : Warga
Wawancara pada : Jum'at, 25 Juli 2014
6. Nama : Karno
Ormasy : Muhammadiyah
Jabatan : Warga
Wawancara pada : Selasa, 29 Juli 2014
7. Nama : Ibah
Ormasy : Muhammadiyah
Jabatan : Tokoh Muhammadiyah Dusun Alastuwo
Wawancara pada : Minggu, 4 Agustus 2014
8. Nama : Kholil

- Ormasy : NU
Jabatan : Tokoh NU Dusun Alastuwo
Wawancara pada : Jum'at, 8 Agustus 2014
9. Nama : Muna
Ormasy : NU
Jabatan : Anggota Fatayat NU Dusun Alastuwo
Wawancara pada : Rabu, 13 Agustus 2014
10. Nama : Mas'ula
Ormasy : NU
Jabatan : Ketua Fatayat NU Dusun Lengkong
Wawancara pada : Jum'at, 15 Agustus 2014
11. Nama : Latif
Ormasy : NU
Jabatan : Ranting NU Dusun Lengkong
Wawancara pada : Senin, 18 Agustus 2014
12. Nama : Miah
Ormasy : NU
Jabatan : Warga
Wawancara pada : Jum'at, 22 Agustus 2014
13. Nama : Ina
Ormasy : NU
Jabatan : Warga NU/ Dukun Bayi di Dusun Karangjuwet
Wawancara pada : Selasa, 26 Agustus 2014
14. Nama : Tomo
Ormasy : NU
Jabatan : Warga Dusun Karangjuwet
Wawancara pada : 30 Juli 2014
15. Nama : Pak Kus
Ormasy : NU
Jabatan : Dalang Kesenian Kentrung Sunan Drajat
Wawancara pada : Sabtu, 31 Juli 2014

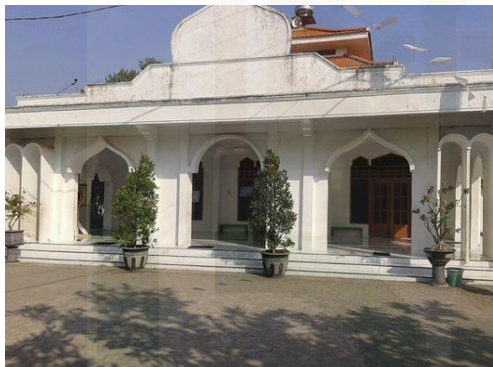
DOKUMENTASI PENELITIAN
DI DESA KARANGREJO KARANGGENENG LAMONGAN



Gapura Masuk Desa



Balai Desa Karangrejo



Masjid Baiturrahman Dsn. Lengkong



Masjid Al-Huda Dsn. Alastuwo



Masjid Al-Ikhlash Dsn. Karangjuwet



Wawancara dengan ibu Atik
Anggota Aisyiyah Dsn. Lengkong



Wawancara dengan ibu Mas'ula
Ketua Fatayat Desa Karangrejo



Wawancara dengan pak Kus
Dalang Kesenian Kentrung Sunan
Drajat



Suasana Selamatan *Tingkeban* di
Rumah Bapak Anifitoyo



Berkat Selamatan *Tingkeban*

Surat Pernyataan Berjilbab

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Khuzaimah
NIM : 10520040
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Perbandingan Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

menyatakan bahwa tidak akan menuntut pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bila terjadi suatu masalah atas pemakaian *jilbab* dalam ijazah strata satu saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 15 Juni 2015



SITI KHUZAIMAH
10520040

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(CURRICULUM VITAE)

Data Pribadi:

Nama : Siti Khuzaimah
Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 14 Oktober 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum menikah
Alamat Asal : Jl. Masjid Al-Huda, Dsn. Alastuwo RT4 RW2, Ds. Karangrejo, Kec. Karanggeneng, Lamongan 62254
Alamat Yogyakarta : Jl. Padak Baru No. 1A RT 16 RW 07 (utara SMA UII) Desa Karangbendo, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta 55198
E-mail : raniviroz@yahoo.com
No. HP. : 082329166050
Hobi : Memasak dan berpetualang



Riwayat Pendidikan:

1. Pendidikan Formal

1997-1999 : TK Muslimat NU 8 Falahiyah Karangrejo Karanggeneng Lamongan
1999-2004 : MI Falahiyah Karangrejo Karanggeneng Lamongan
2004-2007 : MTs. Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan
2007-2010 : SMK NU Darul Hikam Tracal Karanggeneng Lamongan
2010-sekarang : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Pendidikan Non Formal

1997-2004 : TPA "Al-Huda" Alastuwo Karangrejo Karanggeneng Lamongan
2004-2007 : Madrasah Diniyah "Istimror" Tracal Karanggeneng Lamongan

Pengalaman Organisasi:

- 2004-2007 : Sekretaris Osis MTs. Darul Hikam Tracal
- 2007-2010 : Sekretaris Osis SMK NU Darul Hikam Tracal
- 2010-sekarang : PMII Rayon Fakultas Ushuluddin Yogyakarta
- 2010-2012 : Wartawan Humanius, Badan Otonom Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2011-2013 : Wakil Ketua Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Pimpinan Cabang Sleman, Yogyakarta
- 2011-2013 : Anggota dalam Struktur Departemen Pendidikan TPA Ceria MBR Gowok, Depok, Caturtunggal, Sleman, Yogyakarta
- 2012-sekarang : Tim Peneliti Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2013-2014 : Divisi Kajian Ilmiah di Laboratorium Religi dan Budaya Lokal (LABeL) Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2014-2015 : Divisi Riset di Laboratorium Religi dan Budaya Lokal (LABeL) Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Mengajar:

- 2007 : Pengajar di TPA al-Huda Alastuwo Karangrejo Karanggeng Lamongan
- 2011-sekarang : Pengajar di TPA Ceria MBR Gowok, Depok, Caturtunggal Sleman Yogyakarta
- 2013-sekarang : Les Siswa SD Privat membaca al-Qur'an

Pengalaman Penelitian

- 2012 : Tim Peneliti Ahmad Salehuddin, S.Th.I.,M.A. dengan judul Mahasiswa Perbandingan Agama di Tengah Penetrasi Pasar
- 2013 : Tim Peneliti LABeL, dengan judul Harga Diri Suku Bangsa di Indonesia: Madura, Sunda, dan Jawa.
- 2014 : Tim Peneliti Roni Ismail, S.Th.I., M.Si. dengan judul Respon Siswa SMA/SMK/MA di Yogyakarta terhadap Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2014-2015 : Skripsi dengan judul Tradisi Tingkeban dalam Perspektif

2015

warga Muhammadiyah dan NU di Desa Karangrejo,
Karanggeneng, Lamongan

: Tim Peneliti Ahmad Muttaqin, Ph.D. dengan judul Sektor
Kedisiplinan di Yogyakarta (Jogja City of Tolerance)

